BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

1. Faktor pribadi : adanya dorongan biologis dari dalam diri, rasa penasaran, sikap permisif seksual ditambah dengan dampak dari alkohol yang membuat gairah seksual meningkat, kontrol diri lemah dan adanya gangguan fungsi kognitif semakin membuat remaja rentan untuk melakukan hubungan seksual pranikah.
2. Faktor keluarga : kurangnya komunikasi orang tua – anak mengenai kehidupan seksual dan fasilitas yang diberikan orang tua yang membuka kesempatan untuk remaja melakukan hubungan seksual pranikah. Ketika remaja mendapatkan uang jajan yang berlebih maka remaja lebih mudah untuk mengeksplor seperti membeli minuman beralkohol atau pergi ke klub malam hal ini membuat remaja alkoholik rentan untuk melakukan hubungan seksual pranikah.
3. Faktor teman sebaya : adanya sikap permisif seksual dan dorongan dari teman dan pacar. Remaja alkoholik dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah cenderung memiliki teman yang serupa hal ini membuat remaja alkoholik rentan melakukan hubungan seksual pranikah.
4. Faktor budaya : memiliki sikap permisif seksual pranikah. pergeseran nilai moral dan etika masyarakat tercermin dengan teman sekitar dimana remaja yang berada dalam lingkungan alkoholik dan pernah melakukan hubungan seksual maka cenderung untuk melakukan hal yang sama. Hal ini membuat remaja alkoholik rentan untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

6.2. Saran

6.2.1. Saran bagi remaja

Remaja diharapkan mencari lingkungan yang lebih positif agar remaja dapat menghindari lingkungan alkoholik seperti menolak ketika diajak minum minuman beralkohol atau diajak pergi ke klub malam. Bagi remaja yang berada di lingkungan alkoholik diharapkan mencari bantuan untuk keluar dari lingkungan tersebut contohnya kelompok ibadah.

6.2.2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan observasi mendalam agar mendapatkan data lebih jauh mengenai kondisi subjek. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat mewawancarai orang-orang di sekitar subjek yang mengetahui kehidupan subjek.